

## Kaltim Selalu Bersinar di Tengah Efisiensi



*SUMBER : KALTIMPOST.CO.ID JUMAT, 21/02/2025*

**JAKARTA** – Setelah resmi menjabat, Gubernur Kaltim Rudy Mas'ud dan Wakil Gubernur Seno Aji meyakinkan generasi muda untuk memiliki semangat untuk maju dan terus berkembang. Kedua pemimpin muda Kaltim ini pun merespons isu yang belakangan terus berkembang di jejaring media sosial, yakni *hashtag* Indonesia Gelap. "Yakinlah, Kaltim akan selalu bersinar. Kaltim akan terang benderang," kata Rudy Mas'ud usai dilantik Presiden Prabowo Subianto di Istana Merdeka Jakarta, Kamis (20/2).

Bersinarnya Kaltim setidaknya terlihat dari penetapan daerah ini sebagai ibu kota baru, Ibu Kota Nusantara (IKN). Geliat ekonomi Kaltim begitu luar biasa menyusul hadirnya IKN di Kaltim. Lebih jauh diungkapkan Rudy, kegelisahan mahasiswa yang disampaikan dalam berbagai aksi demonstrasi bermula dari kabar penghematan anggaran untuk pendidikan.

Diakuinya, Kaltim juga menerima akses dari Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025. Tapi tidak signifikan. "Kita mungkin juga mendapat pemotongan, tapi tidak signifikan. Mungkin ada penurunan sedikit, tapi tidak berefek dominan. Yang penting anggaran kita gunakan lebih efektif dan lebih berbobot, serta produktif untuk pembangunan sumber daya manusia Kaltim," terang Rudy.

"Yakinlah, Kalimantan Timur akan selalu terang benderang," tandasnya. Senada, Wakil Gubernur Seno Aji mengajak masyarakat untuk tidak perlu khawatir berlebihan. "Anak-anak muda Kaltim tidak perlu berkecil

hati dengan *hashtag* Indonesia Gelap. Kaltim akan terus bersinar. Kaltim akan menjadi terang benderang," yakin Seno memberi motivasi.

Menurutnya, Kaltim memiliki masa depan yang cerah. Antara lain terlihat dari PDRB Kaltim yang terus tumbuh dan UMKM yang terus bertambah. "Jangan takut gelap, teruslah bersinar," tegas Seno. **(sul/ky/adv/rdh)**

Sumber Berita :

1. kaltimpost.co.id, Kaltim Selalu Bersinar di Tengah Efisiensi, 21/02/2025

Catatan :

Dalam Diktum Keempat Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, Gubernur dan Bupati/Wali Kota diinstruksikan untuk:

1. Membatasi belanja untuk kegiatan yang bersifat seremonial, kajian, studi banding, pencetakan, publikasi, dan seminar/*focus group discussion*.
2. Mengurangi belanja perjalanan dinas sebesar 50% (lima puluh persen).
3. Membatasi belanja honorarium melalui pembatasan jumlah tim dan besaran honorarium yang mengacu pada Peraturan Presiden mengenai standar harga satuan regional.
4. Mengurangi belanja yang bersifat pendukung dan tidak memiliki *output* yang terukur.
5. Memfokuskan alokasi anggaran belanja pada target kinerja pelayanan publik serta tidak berdasarkan pemerataan antar perangkat daerah atau berdasarkan alokasi anggaran belanja pada tahun anggaran sebelumnya.
6. Lebih selektif dalam memberikan hibah langsung baik dalam bentuk uang, barang, maupun jasa kepada Kementerian/Lembaga.
7. Melakukan penyesuaian belanja APBD Tahun Anggaran 2025 yang bersumber dari transfer ke daerah sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua huruf b.



